

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Berdasarkan data pantauan, perkembangan inflasi *month-to-month* (mtm) di Kabupaten Bandung pada Triwulan III menunjukkan tren yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat di akhir kuartal:

- **Juli:** 0,37%
- **Agustus:** -0,22% (Deflasi)
- **September:** 0,20%

**Analisis Harga Barang Pokok & Jasa:** Pada Triwulan III, Kabupaten Bandung sempat mengalami **deflasi pada bulan Agustus sebesar -0,22%**. Hal ini dipicu oleh melimpahnya pasokan hasil pertanian karena Kabupaten Bandung merupakan **daerah produsen** utama. Namun, memasuki bulan September, inflasi kembali ke angka positif 0,20% seiring dengan penyesuaian harga di sektor jasa dan pendidikan (tahun ajaran baru).

#### **Risiko ke Depan:**

- **Transisi Musim:** Risiko kenaikan harga pada komoditas *volatile foods* (seperti cabai dan bawang) akibat memasuki masa tanam baru yang berpotensi mengurangi pasokan di pasar.
- **Kenaikan Permintaan:** Adanya risiko lonjakan inflasi pada triwulan berikutnya (Triwulan IV) yang secara historis mulai merangkak naik sejak bulan Oktober.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam Triwulan III, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah:

- **Fluktuasi Harga di Tingkat Produsen:** Deflasi pada bulan Agustus menunjukkan harga di tingkat petani lokal jatuh, yang jika tidak dikendalikan dapat merugikan petani sebagai produsen.
- **Konektivitas Pasar:** Meskipun produksi melimpah di wilayah Kabupaten Bandung, distribusi ke titik konsumsi internal terkadang terhambat oleh infrastruktur, sehingga harga di tingkat konsumen perkotaan tetap mengalami tekanan kecil.
- **Target Sasaran:** Menjaga agar akumulasi inflasi tetap berada pada rentang sasaran

TPIN yaitu **1,5% hingga 3,5%**, di tengah tekanan harga komoditas global.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Bandung (TPID) telah melaksanakan langkah-langkah strategis sepanjang Juli-September:

- **Perlindungan Produsen:** Melakukan koordinasi dengan penyerap hasil tani (off-taker) untuk menjaga agar harga di tingkat petani tidak jatuh terlalu dalam saat deflasi Agustus.
- **Pemantauan Harga Rutin:** Melakukan sidak pasar secara berkala melalui dinas terkait untuk memastikan tidak adanya penimbunan stok barang kebutuhan pokok.
- **Subsidi Transportasi:** Mengalokasikan dukungan logistik untuk memastikan barang kebutuhan pokok dari wilayah produsen (seperti Ciwidey dan Pangalengan) dapat terdistribusi merata ke wilayah konsumen di Kabupaten Bandung.

TPID Kabupaten Bandung senantiasa berupaya menjaga agar inflasi Kabupaten Bandung tetap stabil pada target rentang inflasi antara 1,5% hingga 3,5% sesuai dengan instruksi Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2025. Target tersebut diupayakan melalui upaya Pemda untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran Bahan Pokok (*volatile good*) yang menjadi penyumbang terbesar terhadap tingkat inflasi Kabupaten Bandung dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Strategi tersebut dituangkan kedalam program kerja yang dilaksanakan oleh anggota teknis Tim TPID Kabupaten Bandung dan tercatat dalam Rencana Aksi Daerah dalam Upaya Penanganan Inflasi Tahun 2025 diantaranya:

#### **Strategi 4K Pengendalian Inflasi**

Keterjangkauan Harga

#### **Program Kerja**

1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah sebagai Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
2. Gelar pangan murah sebagai program Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat
3. Monitoring dan evaluasi harga dan ketersediaan sebagai program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Ketersediaan Pasokan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Fasilitasi Lumbung Pangan sebagai program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan</li> <li>2. Fasilitasi Bibit Komoditas rentan inflasi seperti Bawang Merah, Padi dan Cabai Merah</li> <li>3. Pengembangan budi daya ayam, itik, puyuh petelur, itik pedaging dan sapi perah</li> <li>4. Pengembangan bawang merah, cabai merah dan sarana prasarana produksi lainnya</li> <li>5. Monitoring stok bahan pokok penting di pasar</li> <li>6. Melaksanakan pengembangan usaha pangan masyarakat</li> </ol>
Kelancaran Distribusi	<p>Melaksanakan monitoring dan pengawasan angkutan barang</p> <p>Melaksanakan koordinasi intens antara Tim TPID Kabupaten Bandung, TPID Provinsi Jawa Barat, ataupun dengan TPIN melalui rapat koordinasi, capacity building maupun konsultasi, monitoring stok bapokting di pasar.</p>
Komunikasi Efektif	

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **Stabilitas Harga:** Kebijakan TPID berhasil menjaga inflasi Triwulan III pada level yang sangat rendah (rata-rata di bawah 0,5%), yang menunjukkan daya beli masyarakat masih terjaga dengan baik.
- **Efektivitas Penanganan Deflasi:** Upaya menjaga kestabilan harga pada bulan Agustus cukup berhasil sehingga deflasi tidak berlanjut dan ekonomi kembali bergerak positif di bulan September.
- **Kesesuaian Target:** Posisi inflasi pada Triwulan III ini mendukung pencapaian target tahunan nasional agar tetap berada di koridor **1,5% - 3,5%**.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Menghadapi periode berikutnya, direkomendasikan beberapa langkah:

1. **Antisipasi Lonjakan Akhir Tahun:** Menyiapkan jadwal Operasi Pasar Murah (OPM) sejak dini untuk mengantisipasi tren kenaikan inflasi yang biasanya terjadi di bulan Oktober dan November.

**Manajemen Stok Pangan:** Mengoptimalkan gudang penyimpanan (cool storage) bagi

2.

para petani produsen untuk memperpanjang masa simpan komoditas hortikultura saat terjadi surplus produksi.

3. **Penguatan Data Harga:** Mengintegrasikan data harga antara sentra produksi (lahan tani) dengan pasar ritel guna mendeteksi disparitas harga yang terlalu tinggi secara *real-time*.

4. **Himbauan Belanja Bijak:** Memulai kampanye komunikasi efektif kepada masyarakat sebagai konsumen untuk berbelanja sesuai kebutuhan guna menjaga stabilitas permintaan.